

ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business

<https://journal.poltekiparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

Kontribusi DPD Asita (Asosiasi Perusahaan Pariwisata Indonesia) Sulawesi Selatan dalam Meningkatkan Daya Saing Biro Perjalanan dan Kunjungan Wisatawan

Nur Azizah Muhiddin¹ Anda Prasetyo Ery² Renold³

Program Studi Perjalanan Wisata, Jurusan Perjalanan, Politeknik Pariwisata Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia, 90225¹

*Corresponding author's email : Nurazizahhm@gmail.com

Abstract

The impact of the covid 19 pandemic is still being felt today, especially in the tourism sector, this can be seen in the data on tourist visits in South Sulawesi. The purpose of this study is to examine the efforts of ASITA in increasing tourist visits in South Sulawesi, both domestic and foreign, and to analyse the obstacles faced by ASITA in its efforts to increase tourist visits to South Sulawesi. This research uses a qualitative approach that describes the data that has been obtained in the form of writing. The results of the study of ASITA's efforts in increasing the number of tourist visits are: (1) emphasising the diversification of tourism promotion targets, (2) promotion in more specific markets, (3) encouraging people to use official agents when on holiday, (4) It is hoped that the Makassar City government can actively participate in supporting policies aimed at improving the tourism industry. The obstacles that ASITA faces in its efforts to increase tourist visits to South Sulawesi are: (1) budget efficiency, which affects promotional activities, (2) infrastructure damage, which hinders tourist travel. To overcome these problems, a more focused and collaborative approach is needed. One of the strategic steps to reduce dependence on the MICE sector sourced from the government, budget efficiency that is less targeted and inadequate road infrastructure need to be addressed immediately as the local economy is highly dependent on tourism.

Keywords: *ASITA South Sulawesi, diversification, budget efficiency.*

Abstrak

Dampak pandemi covid19 masih dirasakan hingga saat ini khususnya pada sektor pariwisata, hal ini terlihat pada data kunjungan wisatawan di Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji upaya ASITA dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Sulawesi Selatan, baik domestik maupun mancanegara serta menganalisa kendala yang dihadapi oleh ASITA dalam upayanya meningkatkan kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan. Hasil dari penelitian upaya ASITA dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan adalah: (1) menekankan diversifikasi target promosi wisata, (2) promosi pada pasar yang lebih spesifik, (3) mendorong orang menggunakan agen resmi Ketika liburan, (4) Diharapkan pemerintah Kota Makassar dapat berpartisipasi secara aktif dalam mendukung kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan industri pariwisata. Kendala yang dihadapi oleh ASITA dalam upayanya meningkatkan kunjungan wisatawan di Sulawesi selatan adalah: (1) efisiensi anggaran yang berdampak pada kegiatan promosi, (2) kerusakan infrastruktur yang menghambat perjalanan wisatawan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pendekatan yang lebih terfokus dan berkolaborasi. Salah satu langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan pada sektor MICE yang bersumber dari pemerintah, efisiensi anggaran yang kurang tepat sasaran dan infrastruktur jalan yang belum memadai harus segera diatasi karena ekonomi lokal sangat bergantung pada pariwisata.

Kata kunci: *ASITA Sulawesi Selatan, diversifikasi, efisiensi anggaran.*

1. PENDAHULUAN

Zona pariwisata diperuntukkan bagi kegiatan usaha pariwisata untuk mendukung penyelenggaraan hiburan dan rekreasi, pertemuan, pameran serta kegiatan terkait. Indonesia memiliki kekayaan alam dengan keanekaragaman jenis atraksi wisata alam kelas dunia. Atraksi wisata alam tersebut meliputi daya tarik ekowisata, bahari, pulau-pulau kecil serta danau dan gunung tersebar di seluruh wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan (Santosa et al, 2024). Kekayaan budaya yang tinggi dan beranekaragam juga menjadi potensi yang sangat tinggi untuk dilestarikan melalui pembangunan kepariwisataan. Minat utama wisatawan datang ke suatu destinasi pariwisata juga didorong oleh daya tarik wisata budaya dengan kekayaan seperti adat istiadat, peninggalan sejarah dan purbakala, kesenian, monumen, upacara-upacara dan peristiwa budaya lainnya. Kemajemukan bangsa Indonesia didukung dengan keramahmatan penduduknya menjadi potensi yang sangat besar dalam peningkatan kepariwisataan (Rahma, 2020). Toraja masih menjadi destinasi favorit wisatawan nusantara maupun asing, kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan akan terus mengalami peningkatan. Besarnya nilai sejarah dan perhatian dunia terhadap Tana Toraja juga menjadi salah satu kepedulian Pemerintah Indonesia dalam menjaga dan melestarikan heritage ini, maka dimasukkanlah Kawasan Tana Toraja dan sekitarnya ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Mandat PP No. 50/2011 Tentang RIPPARN (Sedarmayanti, 2014:21). Oleh karena itu, penataan ruang diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap budaya, lingkungan, dan termasuk wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia. Tana Toraja memegang peranan yang penting dalam perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya di kawasan timur (Ridwan, 2016)

Tabel 1 Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sulawesi Selatan

Tahun	Wisatawan Mancanegara
2017	17.719
2018	14.126
2019	17.771
2020	3.573
2021	3.669
2022	7.753
2023	10.327
2024	13.220

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel, 2025

Tabel 2 Jumlah kunjungan wisatawan domestik di Sulawesi Selatan

Tahun	Wisatawan Domestik
2022	2.796.013
2023	25.426.960
2024	36.518.290

Sumber : Badan Pusat Statistik diolah kembali oleh Biro Data dan Sistem Informasi, Kementerian Pariwisata, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara yang jumlahnya cukup besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. angka kunjungan wisatawan asing menurun secara signifikan. Penurunan jumlah kunjungan tersebut akibat oleh pandemi covid-19 dimana setiap Negara memiliki pembatasan perjalanan dan banyak turis area dipaksa untuk di tutup (Amrita et al, 2021). Selain itu penyebab menurunnya jumlah kunjungan wisatawan

mancanegara ialah kurang maksimalnya peran pemerintah serta organisasi-organisasi pariwisata di dalam mempromosikan budaya dan obyek wisata. Demikian pula dengan kunjungan wisatawan domestik mengalami penurunan pada tahun 2022 namun berangsur-angsur naik di tahun 2024. Turunnya jumlah kunjungan wisatawan di Sulawesi Selatan secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar obyek wisata. Usaha mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan, DPD ASITA Sulawesi Selatan melakukan pengembangan produk wisata baik dalam bentuk mengusahakan objek dan daya tarik wisata yang sudah ada maupun objek wisata baru yang dapat dikelola secara optimal bersinergi dengan biro perjalanan yang ada di Sulawesi Selatan. Biro Perjalanan Wisata merupakan perusahaan yang khusus mengatur dan menyelenggarakan perjalanan serta persinggahan orang-orang termasuk kelengkapan perjalanannya, dari satu tempat ke tempat lain, baik di dalam negeri, dari dalam negeri ke luar negeri atau dalam negeri itu sendiri (Damardjati, 2010). Pengembangan produk wisata dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya mutu lingkungan hidup pada objek dan daya tarik wisata.

ASITA (*Association of the Indonesian Tour and Travel Agencies*) adalah Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia. ASITA didirikan di Jakarta pada 7 Januari 1971 dan saat ini, ASITA tingkat Nasional berkedudukan di Jakarta. ASITA sendiri memiliki 31 Dewan Pimpinan Daerah (DPD) yang tersebar di seluruh Indonesia yang salah satunya terdapat di Makassar – Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 1971. Untuk Sulawesi Selatan sendiri anggotanya ada 331 travel agent. Salah satu peran ASITA adalah sebagai pelaku utama pariwisata nasional yang ikut mempromosikan destinasi melalui paket-paket wisata dan mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

2. METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang didapatkan dibuat dalam bentuk kalimat, deskriptif berupa tulisan. Data yang diperoleh dikumpulkan secara terus menerus hingga data yang dikumpulkan jenuh (Nasution dan Junaedi, 2024). Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumen (pencatatan lapangan) peneliti melakukan wawancara dengan ketua ASITA serta penjelasan dari GM Hotel Mercure Nexa Pattarani Makassar dalam acara yang digelar oleh Perhimpunan Jurnalis Indonesia di Hotel Mercure Nexa Pattarani Makassar. serta melakukan pencatatan hasil wawancara dan fenomena yang terjadi saat meneliti. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapat dari informan dan data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari buku pustaka, catatan lapangan, jurnal ilmiah serta laporan, arsip atau dokumen lainnya). Penelitian ini menggunakan model analisis data, Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses memeriksa, memurnikan, mentransformasi, dan memodelkan data dalam upaya untuk menemukan informasi bermanfaat, mencapai kesimpulan, dan membantu pengambilan keputusan (Aleryani, 2020)

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Ketua DPD ASITA Sulawesi Selatan serta penjelasan dari General Manager Hotel Mercure Nexa Pattarani Makassar pada acara Himpunan Pemandu Wisata Indonesia. Data pendukung lain diperoleh dari dokumen-dokumen terkait kegiatan ASITA dan data industri pariwisata di Sulawesi Selatan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Reduksi Data
Data hasil wawancara dan dokumen diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan kontribusi DPD ASITA dalam meningkatkan daya saing biro perjalanan dan kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan.
2. Penyajian Data
Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif berupa hasil wawancara dan penjelasan dari informan dalam sebuah acara terkait dengan kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan, serta tabel atau ringkasan untuk memperjelas temuan penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Data yang telah disajikan, diinterpretasikan untuk menemukan pola, makna, dan hubungan yang mendukung tujuan penelitian. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek konsistensi informasi antar sumber wawancara dan dokumen.

Dalam penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, maka kekuatan analisis bertumpu pada keakuratan narasi dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan kelengkapan data dokumen yang telah dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan baik wisatawan domestik maupun mancanegara serta menfanalisis kendala yang dihadapi oleh ASITA dalam upayanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara menunjukkan temuan-temuan terkait dengan jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami penurunan serta kendala yang dihadapi ASITA dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan.

3.1 Penyajian Data

Dari hasil wawancara serta hasil pertemuan dalam acara Himpunan Pemandu Wisata Indonesia diperoleh fenomena yang berdampak pada sektor pariwisata dan kegiatan seperti pelatihan bagi sumber daya manusia bidang pariwisata dan sektor UMKM lokal.

Tabel 2. Data Wawancara

DPD ASITA	Diversifikasi target promosi wisata, tidak hanya mengandalkan segmen incentive MICE dari pemerintah.
	Berinisiatif mengarahkan promosi ke pasar yang lebih spesifik,
	Mengusulkan undang-undang yang mendorong orang untuk menggunakan agen perjalanan resmi saat merencanakan liburan, terutama ketika terdapat libur panjang.
	Pemerintah Kota Makassar terus berpartisipasi secara aktif dalam mendukung kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan industri pariwisata dan memperkuat kerja sama antara pemerintah dan bisnis yang bergerak di bidang perjalanan wisata

Efisiensi anggaran yang berdampak pada kunjungan wisata.

GM Hotel Mercure Dampak lain adalah juga menurunnya jumlah tamu menginap di hotel, banyak jumlah hotel di Makassar namun karena adanya efisiensi anggaran menyebabkan jumlah pasar yang sangat sedikit. Menurut General manager di Hotel Mercure Makassar 85% pendapatan berasal dari pemerintah dan 25% dari non pemerintah.

Berkurangnya kegiatan pelatihan bagi sumber daya manusia pariwisata dan UMKM lokal.

Sumber: Hasil olah data, 2025

3.2 Analisis Data

3.2.1 Upaya DPD ASITA dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPD ASITA Sulawesi Selatan telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan. DPD ASITA Sulawesi Selatan juga melakukan pertemuan dengan pejabat daerah di Sulawesi Selatan dalam upayanya dalam memajukan pariwisata Sulawesi Selatan, diantaranya adalah: (1) menekankan pentingnya diversifikasi target promosi wisata, tidak hanya mengandalkan segmen incentive MICE dari pemerintah. Dari penekanan di atas dapat dijabarkan bahwa strategi promosi pariwisata harus fokus pada target pasar yang beragam sehingga tidak hanya bergantung pada segmen MICE (Meeting, Incentives, Conventions, and Exhibitions) yang dibiayai oleh pemerintah. Ketergantungan yang berlebihan pada segmen ini membuat sektor pariwisata rentan terhadap perubahan kebijakan anggaran dan prioritas yang ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu, promosi harus ditargetkan ke demografi lain dari pelanggan. Ini termasuk individu yang mandiri, keluarga, pelajar, dan wisatawan asing. Diversifikasi ini sangat penting untuk stabilitas kunjungan, pengembangan pasar, dan pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. (2) ASITA Sulawesi selatan berinisiatif mengarahkan promosi ke pasar yang lebih spesifik, seperti wisatawan dari Malaysia serta segmen domestik yang meliputi asosiasi, kampus, dan berbagai lembaga lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa ASITA telah mengambil langkah strategis untuk mempromosikan pariwisata ke pasar yang lebih spesifik dan potensial. Wisatawan asing, khususnya dari Malaysia, yang memiliki hubungan budaya dan geografis yang dekat, adalah target utama. Segmentasi domestik, yang mencakup perguruan tinggi, asosiasi, dan lembaga lainnya, juga menjadi target utama. Metode ini diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar sekaligus mengurangi ketergantungan pemerintah pada program MICE. (3) ASITA telah mengusulkan undang-undang yang mendorong orang untuk menggunakan agen perjalanan resmi saat merencanakan liburan, terutama ketika terdapat libur panjang. Ini diharapkan akan meningkatkan industri pariwisata Makassar dan meningkatkan peran biro perjalanan wisata dalam mengelola perjalanan wisata yang lebih terorganisir dan berkualitas. Pada poin ketiga di atas dapat dijabarkan bahwa ASITA mengupayakan adanya regulasi yang

mewajibkan masyarakat untuk menggunakan jasa agen perjalanan resmi, terutama untuk persiapan liburan setelah libur keagamaan atau ketika liburan sekolah. Tujuan dari usulan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan penyedia perjalanan wisata, memperkuat peran biro perjalanan sebagai penyedia layanan yang terorganisir dan berkualitas, dan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata Makassar secara lebih sistematis. (4) Diharapkan bahwa pemerintah Kota Makassar terus berpartisipasi secara aktif dalam mendukung kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan industri pariwisata dan memperkuat kerja sama antara pemerintah dan bisnis yang bergerak di bidang perjalanan wisata. Dapat dijabarkan bahwa ASITA Sulawesi Selatan berharap pemerintah Kota Makassar akan berpartisipasi secara aktif dalam mendukung kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan industri pariwisata dan memperkuat kerja sama antara pemerintah dan bisnis yang bergerak di bidang perjalanan wisata. menekankan betapa pentingnya kerja sama antara pemerintah dan perusahaan dalam industri perjalanan wisata, seperti biro perjalanan, agen perjalanan, operator tur, dan perusahaan pariwisata lainnya. Diharapkan bahwa kerja sama ini akan menghasilkan ekosistem pariwisata yang kuat dan terorganisir yang akan meningkatkan daya saing Makassar sebagai destinasi wisata unggulan serta meningkatkan daya saing biro perjalanan yang ada di Sulawesi selatan. Diharapkan dengan adanya langkah inovatif di atas berdampak pada promosi pariwisata Makassar yang tepat sasaran dan mampu menarik lebih banyak wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri.

ASITA Sulawesi Selatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing anggotanya sebagai organisasi yang mewadahi perusahaan perjalanan wisata. ASITA memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan profesionalisme biro perjalanan melalui berbagai program seperti pelatihan dan sertifikasi karyawan, memperkuat hubungan kemitraan, mendukung kebijakan, dan promosi destinasi secara kolektif. ASITA juga mendorong anggota untuk menggunakan teknologi digital dalam pemasaran dan reservasi untuk menjadi lebih siap untuk perubahan tren wisata global. ASITA juga membantu biro perjalanan dan pemerintah daerah bekerja sama untuk membuat paket wisata unggulan di Sulawesi Selatan, seperti wisata budaya Toraja, wisata bahari di Kepulauan Spermonde, dan perjalanan kota Makassar. Dengan kerja sama ini, biro perjalanan lokal akan memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar regional, nasional, dan internasional.

3.2.2 Kendala yang dihadapi DPD ASITA

Selain melakukan wawancara langsung dengan ketua DPD ASITA Sulawesi selatan peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil diskusi antara katiw DPD ASITA dengan PJI (Perhimpunan Jurnalis Indonesia) pada tanggal 3 maret 2025 bertempat di Hotel Mercure mengenai kendala yang dihadapi oleh DPD ASITA dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan. Diantaranya adalah (1) Efisiensi anggaran yang berdampak pada kunjungan wisata. Dapat diartikan bahwa hal ini mengakibatkan pembatasan dana untuk promosi, pengembangan infrastruktur, atau peningkatan layanan yang sangat penting untuk menarik wisatawan. Selain itu, pembatasan anggaran untuk pengelolaan destinasi, seperti perawatan objek wisata, kebersihan, atau peningkatan fasilitas publik, dapat memengaruhi pengalaman wisatawan. Efisiensi anggaran yang mengurangi layanan atau infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata. (2) Dampak lain adalah juga menurunnya jumlah tamu menginap di hotel, banyak jumlah hotel di makassar namun karena adanya efisiensi anggaran menyebabkan jumlah pasar yang sangat sedikit. Menurut

General manager di Hotel Mercure Makassar 85% pendapatan berasal dari pemerintah dan 25% dari non pemerintah. Efisiensi anggaran berdampak pada penurunan kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia, berkurangnya pelatihan bagi pengelola wisata, pemandu wisata, pelaku UMKM, operator biro perjalanan serta berkurangnya dukungan terhadap event dan festival budaya sehingga menyebabkan berkurangnya daya tarik wisatawan dan turunnya perputaran ekonomi lokal. (2) Infrastruktur berupa jalan di provinsi yang belum memadai. Dari kendala ke dua ini mengidentifikasi bahwa salah satu kendala utama untuk pertumbuhan industri pariwisata adalah kondisi jalan di tingkat provinsi yang tidak memadai secara kualitas, konektivitas, dan aksesibilitas. Jalan yang rusak, sempit, atau tidak teraspal dapat menyulitkan wisatawan untuk mencapai destinasi, terutama di daerah terpencil atau kawasan wisata alam yang potensial. Wisatawan tidak akan melakukan perjalanan karena waktu tempuh yang lama, ketidaknyamanan selama perjalanan, dan ancaman keselamatan di jalan, terutama bagi mereka yang mengutamakan kenyamanan dan efisiensi waktu. Selain itu, bisnis pariwisata seperti agen perjalanan, operator tur, dan penyedia logistik terpengaruh oleh akses jalan yang buruk. Selain itu, peningkatan kualitas jalan provinsi sangat penting untuk meningkatkan konektivitas antar destinasi, memperluas jangkauan wisatawan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Ini karena investasi dan aktivitas ekonomi sulit berkembang tanpa dukungan akses yang baik, yang menghambat perkembangan wilayah di sekitar destinasi wisata.

3.3 Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa DPD ASITA Sulawesi Selatan berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan strategi untuk diversifikasi pasar pariwisata. ASITA mulai mengarahkan promosi ke pasar yang lebih khusus daripada bergantung pada segmen MICE yang difasilitasi oleh pemerintah. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pasar dan menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, DPD ASITA mengusulkan peraturan yang mendorong orang untuk menggunakan biro perjalanan resmi, terutama untuk liburan panjang. Usulan ini akan melindungi pelanggan dan memperkuat posisi biro perjalanan anggota ASITA dalam persaingan yang semakin ketat.

Industri perhotelan juga merasakan dampak langsung dari efisiensi anggaran ini. Menurut General Manager Hotel Mercure Makassar Nexa Pettarani, 85% pendapatan hotel berasal dari kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan dan difasilitasi oleh pemerintah. Berkurangnya alokasi anggaran menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah tamu yang menginap. Selain itu, sebagai akibat dari kondisi ini, pelatihan sumber daya manusia di bidang pariwisata serta UMKM lokal, yang seharusnya menjadi pendorong utama daya saing pariwisata daerah, telah berkurang.

4. KESIMPULAN

Untuk memajukan pariwisata di Sulawesi Selatan, diperlukan pendekatan yang lebih terfokus dan berkolaborasi. Salah satu langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan pada sektor MICE yang bersumber dari pemerintah adalah mendiversifikasi target pasar. Inisiatif DPD ASITA menunjukkan upaya nyata untuk meningkatkan industri pariwisata dengan mengarahkan promosi ke pasar baru seperti wisatawan Malaysia dan pasar domestik, dan mendorong penggunaan biro perjalanan atau agen perjalanan resmi. Hal ini untuk menjamin kenyamanan dan keselamatan, melindungi hak wisatawan, layanan yang berkualitas, serta mendukung industri pariwisata berkelanjutan karena biro perjalanan ataupun agen resmi yang lainnya sangat membantu menggerakkan

ekonomi di sektor pariwisata.. Untuk mendukung kebijakan melalui kerja sama lintas sektor, partisipasi aktif pemerintah daerah sangat penting. Namun demikian, untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan kualitas layanan pariwisata di wilayah ini, tantangan utama seperti efisiensi anggaran yang kurang tepat sasaran dan infrastruktur jalan yang belum memadai harus segera diatasi karena ekonomi lokal sangat bergantung pada pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Didi Leonardo Manaba selaku ketua DPD ASITA Sulawesi Selatan yang telah memberikan informasi terkait peran DPD ASITA dalam memajukan pariwisata di Sulawesi Selatan. Melalui ASITA berbagai macam pendekatan telah dilakukan demi terwujudnya industri wisata yang berkelanjutan dan menggerakkan ekonomi Sulawesi Selatan khususnya pada sektor pariwisata. Terimakasih juga kami ucapkan kepada pihak yang telah menjadi informan kami serta memberikan data-data terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrita, N. D. A., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pariwisata Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 246–256. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i2.824
- Aleryani, A. (2020). A data analysis perspective by the business analyst and data scientist: Comparative study. *Information Technology College, Saba University, Yemen*. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.10.09.2020.p10525>
- ASITA. (2025, Maret 20). DPD ASITA Sulsel audiensi dengan Wali Kota Makassar, bahas inovasi promosi wisata. <https://asita.id/dpd-asita-sulsel-audiensi-dengan-wali-kota-makassar-bahas-inovasi-promosi-wisata/>
- Damardjati, S. R. (2010). *Manajemen perjalanan wisata*. Elex Media Komputindo.
- Nasution, H. U., & Junaedi, D. L. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media.
- Pluz.id. (2025, Maret 15). Ramadan talk show PJI Sulsel, efisiensi anggaran bikin industri pariwisata terpuruk. <https://pluz.id/2025/03/15/ramadan-talk-show-pji-sulsel-efisiensi-anggaran-bikin-industri-pariwisata-terpuruk/>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Ridwan, M., et al. (2016). Potensi objek wisata Toraja Utara berbasis kearifan lokal sebagai sumber materi geografi pariwisata. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(1), 1–10. <https://www.academia.edu>
- Santoso, A. (2024). *Ecotourism (Perspective Ecotourism)* (Edisi ke-1), dalam *Ecotourism (Konsep dan Aplikasi)* (hlm. 1–2). CV. Mega Press Nusantara.
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun dan mengembangkan kebudayaan dan industri pariwisata (Bunga Rampai Pariwisata)*. PT Refika Aditama.